BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap manusia dalam hidupnya akan mengalami proses yang dinamakan dengan perubahan. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan terjadi secara terus menerus. Setiap perubahan yang terjadi pada suatu masyarakat dengan masyarakat lain tidaklah sama. Salah satu dari perubahan tersebut dapat dilihat dari segi sosial. Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya, yang mencakup semua bagian, yang meliputi kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, filsafat dan lainnya. Akan tetapi perubahan tersebut tidak mempengaruhi organisasi sosial masyarakatnya. Ruang lingkup perubahan kebudayaan lebih luas dibandingkan perubahan sosial. Namun demikian dalam praktiknya di lapangan kedua jenis perubahan tersebut sangat sulit untuk dipisahkan.

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup diri pribadi tidak dapat melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Terdapat ikatan saling ketergantungan diantara satu orang dengan yang lainnya. Artinya kelangsungan hidup manusia berlangsung dalam suasana saling mendukung dalam kebersamaan. Manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, serta toleran dalam hidup bermasyarakat.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi menimbulkan perilaku sosial yang mewarnai pola interaksi tingkahlaku setiap individu. Perilaku sosial individu merupakan sifat relatif untuk menanggapi oranglain dengan cara-cara yang berbeda. Misalnya dalam melakukan kerja sama, ada orang yang melakukannya dengan bersemangat, sabra dan selalu mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadinya. Sementara di pihak lain, ada individu yang bermalas-malasan, tidak sabaran dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Individu yang perilakunya mencerminkan keberhasilan dalam proses sosialisasi dikatakan sebagai individu yang sosial. Individu yang perilakunya tidak mencerminkan proses sosialisasi disebut non sosial. Perilaku non sosial adalah perilaku a-sosial dan anti sosial. Individu yang berperilaku a-sosial tidak mengetahui apa yang dituntut oleh kelompok sosial, sehinnga berperilaku yang tidak memenuhu tuntutan sosial contohnya mengisolasi diri atau menghabiskan waktunya untuk menyendiri. Individu yang berperilkau anti sosial mengetahui hal-hal yang dituntut kelompoktetapi karena sikap permusuhannya menjadi melawan norma kelompok.

Masa remaja merupakan saat yang penuh gejolak dalam dirinya, dimana seseorang remaja sedang mencari jati diri. Selain itu seorang anak sedang mengalami gejolak dengan dengan teman sebayanya, dimana identitas diri sedang dibangun. Karenanya perlu pendamping untuk membantu menemukan kelebihan dan kekurangan diri. Ciri-ciri perilaku yang menonjol pada usia remaja terlihat pada perilaku seperti pergaulan. Perlu adanya bimbingan dan perhatian lebih dari keluarga khususnya orang tua agar tidak melakukan perilaku yang menyimpang seperti tawuran, genk motor, pergaulan bebas dan perilaku negatif lainnya. Sejak dilahirkan manusia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologisnya. Pada perkembangan menuju kedewasaan, interaksi sosial diantara manusia dapat merealisasikan kehidupannya secara individual. Hal ini dikarenakan jika tidak ada timbal balik dari interaksi sosial maka manusia tidak dapat merealisasikan potensi-potensinya sebagai sosok individu yang utuh sebagai hasil interaksi sosial. Potensi-potensi itu pada awalnya dapat diketahui dari perilaku kesehariannya. Pada saat bersosialisasi maka yang ditunjukannya adalah perilaku sosial. Pembentukan perilaku sosial seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Pada aspek eksternal situasi sosial memegang peranan yang cukup penting.

Anak zaman sekarang lebih senang dengan permainan modern dan alat-alat teknologi terbaru seperti menonton televisi atau bermain video game, playstation, dan lainnya. Kurangnya aktivitas gerak anak menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan anak terganggu dan anak tidak matang pada usianya. Sehingga

secara tidak langsung mengakibatkan keterampilan fisik dan perilaku anak cenderung kearah negatif. Kurangnya aktivitas fisik anak, seperti kurang bergaul dan lebih banyak berada di depan televisi maupun komputer membuat anak kurang tertarik untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini menyebabkan anak zaman sekarang lebih cenderung individualis dan manja seperti yang diungkapkan oleh Bambang (dalam Yanyan 2011, hal 2) bahwa:

> Bahaya dari kecanduan bermain video game bagi sang anak adalah perkembangan motorik dan kebugaran jasmani sang anak akan terganggu terjadi perubahan perilaku yang negatif. Anda bisa membayangkan bagaimana ia hanya duduk di depan televisi selama berjam-jam, bahkan sampai harus lupa makan dan minum dan melakukan keperluan yang lain. Kemungkinan besar saat ia beranjak remaja hingga dewasa, kemampuan fisik anak akan lemah karena anak tidak melakukan aktivitas fisik yang berat dan anak menjadi tidak trampil dalam gerak motoriknya, bahkan cenderung ia akan bersikap malas dalam aktivitas sehari-hari serta anak menjadi kurang bergaul dan keterampilan sosial anak menjadi tidak bagus.

Sekolah menjadi salah satu wadah proses pembentukan kepribadian individu. Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya pendidikan, kegiatan belajar mengajar, kegiatan berinteraksi antar individu, siswa berlatih kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan untuk berkembang sesuai dengan tujuan. Melalui proses pendidikan yang menyatu dalam pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai untuk pengembangan kepribadian manusia bertujuan untuk menghasilkan perwujudan peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Sekolah merupakan lembaga yang sangat strategis dalam rangka pembentukan dan pembinaan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa, perlu dibentuknya program yang dapat mewadahi minat, potensi, dan bakat siswa melalui kegiatan-kegiatan yang positif salah satunya melalui program ektrakurikuler. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Danny 2014, hlm. 3) menjelaskan mengenai pengertian ektrakurikuler sebagai berikut:

> Kegiatan ektrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik disekolah maupun luar sekolah, untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang bekaitan dengan program kokurikuler dan intrakulikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Berdsarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kemahasiswaan (2008, hlm. 4), kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah kegiatan menambah suatu pengalaman siswa yang merupakan salah satu wadah kegiatan yang efektif di dalam pembinaan olahraga melalui sekolah, biasanya dilakukan diluar jam pelajaran dan dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Ekstrakurikuler olahraga berkaitan dengan aktivitas fisik siswa, sebelum melakukan latihan biasanya pelatih atau pembina memberikan pengarahan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti *fair play*, empati, bekerjasama, toleransi, sikap, dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Pasundan 2 Bandung sebagai lembaga pendidikan formal menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dalam menyalurkan bakat, minat dan potensi salah satunya yaitu melalui ektrakurikuler olahraga. Berbagai macam ektrakurikuler olahraga yang ada di SMA Pasundan 2 Bandung dalam jenis olahraga beregu seperti voli, sepakbola, futsal, dan basket. Selain itu adapula olahraga individu seperti karate, pencak silat dan taekwondo.

Dalam sebuah penelitian hasil studi Schurr, Asley dan Joly (1979) (dalam Husdarta, 2010, hal. 23) terdapat perbedaan dimensi kepribadian antara atlet olahraga beregu dan olahraga individu, hasil penelitian menunjukan bahwa atlet terlibat dan melibatkan diri dalam cabang olahraga beregu memperlihatkan

internalisasi tingkat kecemasan rendah, lebih mandiri, lebih terbuka dan lebih objektif, namun kurang sensitif dan imajinatif dari pada atlet cabang olahraga individu.

Berdasarkan penjelasan di atas kedua cabang olahraga tersebut yaitu cabang olahraga individu dan cabang olahraga beregu memiliki perbedaan mengenai perilaku sosialnya, Perilaku sosial disini yaitu disiplin, kerjasama, dan sportivitas. Dalam pertandingan atau latihan, siswa dan pelatih dituntut kerjasama dan sikap saling menghargai. Siswa berusaha mengikuti interaksi pelatih saat latihan atau pertandingan. Selain itu, sikap disiplin pada kedua cabang olahraga tersebut tidak terlihat sangat berbeda karena saat berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya, tidak menunjukan sikap yang negatif atau yang merugikan orang lain.

Berdasarkan uraian permasalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **"Perbandingan Perilaku Sosial Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Cabang Olahraga Individu dan Beregu di SMA Pasundan 2 Bandung"**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, dengan mengacu kepada masalah khusus yang ingin diteliti oleh penulis adalah sebgagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler cabang olahraga beregu?
2. Bagaimana gambaran perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler cabang olahraga individu?
3. Apakah terdapat perbedaan perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan cabang olahraga beregu dan cabang olahraga individu?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan yang harus dicapai, tujuan tersebut harus berkaitan dengan masalah yang dipilih serta analisa masalah yang dibahas. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga beregu.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga individu
3. Untuk mengetahui perbedaan perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga beregu dan cabang olahraga individu.

D. Manfaat / Signifikasi Penelitian

Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus berguna baik bagi pribadi maupun orang lain, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang bermanfaat tentang ekstrakurikuler cabang olahraga beregu dan individu dalam hubungannya dengan perubahan perilaku siswa.
2. Sebagai masukan atau informasi bagi lembaga pendidikan maupun perorangan, seperti pelatih, mahasiswa, para pembaca dan pemerhati olahraga mengenai perbandingan ekstrakurikuler cabang olahraga beregu dan individu terhadap perilaku sosial siswa.
3. Sebagai bahan penelitian bagi lembaga FPOK UPI Bandung khususnya program studi ilmu keolahragaan mengenai perbandingan ektrakurikuler olahraga beregu dan individu terhadap perilaku sosial siswa.

E. Struktur Organisasi Skripsi

ABSTRAK
ABSTRACT
KATA PENGANTAR
UCAPAN TERIMA KASIH
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR GRAFIK
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

B. Rumusan Masalah Penelitian

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat / Signifikansi penelitian

E. Struktur Organisasi Skripsi

BAB II KAJIAN PUSTAKA/LANDASAN TEORITIS

A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Pada Cabang Olahraga Individu

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Pada Cabang Olahraga Beregu

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

D. Posisi Teoritis

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

B. Desain penelitian

C. Populasi Dan Sampel

D. Instrumen Penelitian

E. Prosedur penelitian

F. Analisis data

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. *Independent Sample t Test*

BAB IV HASIL PENELITIAN DAB PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Angket Perilaku Sosial

B. Penilaian Terhadap Kualitas Indikator

1. Uji Normalitas
2. Uji Homogenitas
3. Uji Hipotesis

C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP